

PENGARUH PEMBERIAN PIJAT OKSITOSIN TERHADAP PRODUKSI ASI PADA IBU POST SECTIO CAESAREA

DIDIYUNASPI, MADETANTRA, MAWARDI

didiyunaspi@yahoo.com, madetantra0112@gmail.com, mawardi@gmail.com

Abstract: *Childbirth is one of the normal physiological events experienced by a mother in the form of expelling the products of conception that live in the uterus through the vagina to the outside world, with or without assistance (own strength). The research design is a quasi-experimental method (Quasi Experimental) with the approach used in this research being a pre-post test design in one group (One-group pre-post test design). The characteristic of this type of research is that it reveals cause and effect relationship by involving one group of subjects. This research aims to determine the effect of giving oxytocin massage on breast milk production in mothers post Sectio Caesarea at Harapan Bunda Hospital, Batam. Frequency distribution before and after giving oxytocin massage at RSHB Batam City. Shows the results using the test Wilcoxon that the pretest and posttest have a mean rank value of 8.00 with a p-value of 0.0010.05 and it can be concluded that "Ho is rejected" or in other words there is The effect of giving oxytocin massage on breast milk production in post-sectio caesarea mothers at Harapan Bunda Hospital, Batam City. The effect of oxytocin massage has a significant impact on smooth breast milk production. After carrying out an oxytocin massage on the mother post cesarean section, the results can provide comfort to the mother and stimulate the oxytocin reflex. Oxytocin massage also has other benefits, namely reducing breast swelling. Therefore, oxytocin massage is one solution to overcome irregularities in breast milk production and help maintain breast milk production when the mother and baby are sick.*

Keywords: *Oxytocin Massage, Sectio Caesarea*

Abstrak: Persalinan salah satu kejadian fisiologis yang normal dialami oleh seorang ibu berupa pengeluaran hasil konsepsi yang hidup di dalam uterus melalui vagina ke dunia luar. Persalinan melalui proses pengeluaran janin dan plasenta yang telah cukup bulan atau sudah mampu hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Desain penelitian metode eksperimen semu (Quasi Eksperiment) dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rancangan pra-pascates dalam satu kelompok (One-group pra-post test design). Ciri tipe penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pemberian pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Harapan Bunda Batam. Distribusi Frekuensi Sebelum dan Sesudah Pemberian Pijat Oksitosin Di RSHB Kota Batam Menunjukkan hasil menggunakan uji Wilcoxon bahwa pada pretest dan posttest memiliki nilai mean rank 8.00 dengan nilai p-value 0,0010,05 dan dapat disimpulkan bahwa "Ho ditolak" atau dengan kata lain adanya pengaruh pemberian pijat oksitosin terhadap produksi asi pada ibu post sectio caesarea di rumah sakit harapan bunda kota batam. Pengaruh pijat oksitosin memiliki dampak signifikan terhadap produksi ASI lancar. Setelah dilakukan pemijatan oksitosin terhadap ibu post section caesarea hasilnya dapat memberikan kenyamanan pada ibu serta merangsang reflex oksitosin. Pijat oksitosin juga memiliki manfaat lain yaitu mengurangi pembengkakan payudara. Maka dari itu pijat oksitosin salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI serta membantu mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit.

Kata Kunci: Pijat Oksitoksin, Sectio Caesarea.

A. Pendahuluan

Persalinan salah satu kejadian fisiologis yang normal dialami oleh seorang ibu berupa pengeluaran hasil konsepsi yang hidup di dalam uterus melalui vagina ke dunia luar (Sumaryati et al., 2019). Persalinan melalui proses pengeluaran janin dan plasenta yang telah cukup bulan atau sudah mampu hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri). Terdapat dua macam proses persalinan yaitu persalinan pervaginam atau persalinan normal persalinan spontan dan persalinan *sectio caesarea* (SC) atau orang awam menyebutnya operasi sesar. Operasi sesar yaitu proses pengeluaran janin lewat pembedahan perut (Viandika & Septiasari, 2020).

Setelah dilakukan tindakan *sectio caesarea* dapat muncul masalah akibat tindakan *sectio caesarea* yang menyebabkan kesulitan dalam menyusui sehingga stimulus ASI menjadi terganggu, pada masa krisis ini wanita yang melahirkan dengan *sectio caesarea* seringkali menghadapi adalah pemberian ASI (Pratiwi, 2023).

Tidak semua ibu post operasi *sectio* langsung mengeluarkan ASI karena pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan bermacam-macam hormon yang berpengaruh terhadap pengeluaran oksitosin. Pengeluaran hormon oksitosin selain dipengaruhi oleh isapan bayi juga dipengaruhi oleh reseptor yang terletak pada sistem duktus, bila duktus melebar atau menjadi lunak maka secara reflektoris dikeluarkan oksitosin oleh hipofise yang berperan untuk memeras air susu dari alveoli (Soetjningsih, 2020).

Menurut World Health Organization (2020) menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif secara global tidak meningkat secara signifikan, yaitu sebesar 44% selama periode 2015-2020 bayi dengan umur 0 sampai 6 bulan di dunia dapatkan ASI eksklusif dari 50% target capaian ASI eksklusif global (WHO, 2020).

World Health Organization (WHO) standar rata-rata operasi *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 5-15%. Data WHO Global Survey on Maternal and Perinatal Health 2011 menunjukkan 46,1% dari seluruh kelahiran melalui SC. Menurut statistik tentang 3.509 kasus SC yang disusun oleh Peel dan Chamberlain, indikasi untuk SC adalah disproporsi janin panggul 21%, gawat janin 14%, Plasenta previa 11%, pernah SC 11%, kelainan letak janin 10%, pre eklampsia dan hipertensi 7%. Menurut Bobak dkk, Angka kesakitan dan kematian karena operasi *Sectio Caesarea* lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pervaginam. Angka kematian operasi *Sectio Caesarea* berkisar 40-80 orang tiap 100.000 kelahiran hidup. Pasien *Sectio Caesarea* mempunyai risiko 25 kali lebih besar mengalami kematian dibandingkan persalinan pervaginam. Angka kesakitan *Sectio Caesarea* sebesar 27,3 per 1.000 kejadian jauh berbeda dengan angka kesakitan pada persalinan normal yang hanya 9 per 1.000 kejadian (Najmi Hayati, 2023)

Menurut RISKESDAS tahun 2021 tingkat persalinan *sectio caesarea* di Indonesia sudah melewati batas maksimal standar WHO 5-15%. Tingkat persalinan *sectio caesarea* di Indonesia 19,8% sampel dari 31.764 ibu yang melahirkan tahun 2021 yang di survey dari 33 provinsi. Indikasi dilakukannya persalinan secara *sectio caesarea* disebabkan oleh beberapa komplikasi dengan persentase sebesar 23,2% diantaranya ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), posisi janin melintang/sungsang (3,1%), lilitan tali pusat (2,9%), perdarahan (2,4%), hipertensi (2,7%), plasenta tertinggal (0,8%), plasenta previa (0,7%), kejang (0,2%) dan lainnya (4,6%) (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Jumlah ibu hamil terhitung dari tahun 2021 berjumlah 31.898 orang tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 38.778 jiwa ibu hamil. 19.184 ibu hamil pada tahun 2023. Tahun 2024 berjumlah 30.101 juta jiwa. Persalinan *Sectio Caesarea* (SC) Kota Batam tahun 2023 Rumah Sakit Harapan Bunda penempati urutan pertama dengan jumlah pasien operasi caesarea terhitung dari bulan januari sampai desember mencapai 1431. Januari sampai agustus tahun 2024 berjumlah 796 Persalinan *Sectio Caesarea* (SC) (RSHB 2024).

Peneliti telah melakukan wawancara pada tanggal 02 September 2024 dengan beberapa pasien post sactio saesare di Rumah Sakit harapan Bunda menunjukkan bahwa ada beberapa klien mengalami masalah menyusui tidak efektif. Sehingga saya tertarik untuk mengambil salah satu terapi nonfarmakologi dengan pijat oksitosin untuk memperlancar pengeluaran ASI. pijat oksitosin dapat di lakukan selama 10 sampai 15 menit dalam waktu dua hari ibu sudah dapat mengeluarkan ASI, saya juga memberikan Edukasi menyusui dengan memberikan informasi terkait menyusui sesuai pada buku KIA dan memberikan kesempatan bertanya serta mendukung klien untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam menyusui, melibatkan suami dalam setiap kegiatan, mengajarkan posisi dan perlekatan yang benar dan perawatan pada payudara. SeHINGA peneliti tertarik untuk mengambil terapi pijat oksitosin sebagai bahan penelitian

Menurut (Ellyn Rochmiati dkk ,2024) mengatakan bahwa bahwa faktor usia dapat menjadi faktor ibu dalam menyusui. Sejalan dengan Risyanti et al.,(2021) sebagian besar ibu nifas post SC yang mengalami produksi ASI baik berada pada kelompok usia tidak berisiko sebanyak 34,9%. Secara statistik ada hubungan antara usia dengan produksi ASI ibu nifas post SC. Usia juga erat kaitannya dengan kesiapan ibu dalam menyusui bayinya. Ibu yang berada pada kelompok usia berisiko kemungkinan akan mengalami penurunan produksi ASI. Sejalan dengan Leiwakabessy & Azriani, (2020) rentang umur reproduksi yang sehat adalah pada usia 20-35 tahun. Periode tersebut merupakan periode yang paling baik untuk hamil, melahirkan dan menyusui. Dalam kurun waktu reproduksi sehat produksi ASI akan cukup karena fungsi alat reproduksi masih dapat bekerja secara optimal. Ibu yang berusia 35 tahun dianggap berbahaya karena baik alat reproduksinya maupun organ tubuh lainnya sudah mengalami penurunan sehingga resiko terjadinya komplikasi baik dalam kehamilan, persalinan dan menyusui sangat tinggi.

Masalah ketidaklancaran produksi ASI sebagian besar dialami oleh ibu postpartum dengan operasi sesar sebanyak 82%, hal ini disebabkan karena adanya nyeri pada lokasi jahitan menghambat produksi prolaktin dan oksitosin. Tindakan anastesi pasca section caesarea juga dapat menyebabkan terganggunya proses menyusui. Fenomena yang ada bahwa sebagian besar ibu postpartum dengan operasi sesar tidak mampu memproduksi ASI dengan lancar dibandingkan dengan ibu yang melahirkan normal. Adapun penyebabnya adalah dampak pemberian anastesi pada ibu dan faktor psikologis (Widiastuti & Jati, 2020). Setelah melahirkan, ibu mengalami perubahan fisik dan fisiologis yang mengakibatkan perubahan psikisnya. Kondisi ini dapat mempengaruhi proses laktasi. Masalah pengeluaran ASI pada hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan oleh berkurangnya rangsangan hormon oksitosin. (Widayanti, 2021).

Dampak jika bayi tidak mendapatkan ASI berpengaruh terhadap kecerdasan anak, pemahaman anak terganggu, kepercayaan anak berkurang. Bayi tidak akan mendapatkan kekebalan tubuh (zat antibody), jika bayi tidak mendapatkan antibody maka bayi akan mudah terkena penyakit serta akan kekurangan gizi dan meningkatnya angka kematian bayi (Astutik, 2019).

Solusi yang dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI tidak lancar pada ibu nifas yaitu, pertama dengan cara mengkonsumsi sayur sayuran dan buah-buahan yang dapat meningkatkan volume ASI. Jumlah ASI yang sedikit dapat di atasi dengan mengkonsumsi sari kacang hijau Kacang hijau (*Vigna radiate*) merupakan tanaman yang dapat tumbuh hampir semua tempat di Indonesia. Sari kacang hijau mengandung vitamin B1 (thiamin) yang berfungsi untuk mengubah karbohidrat menjadi energi, memperkuat sistem saraf dan bertanggung jawab untuk produksi ASI (Reni, 2019). Ke dua yaitu dengan carakompres hangat payudara selamapemberian ASI akan dapat meningkatkan aliran ASI dari kelenjarkelenjar penghasil ASI. Peningkatan sirkulasi darah pada daerah payudara mengakibatkan semakin banyak oksitosin yang mengalir menuju payudara dan membuat

pengeluaran ASI semakin lancar (Heni, 2020). Ke tiga yaitu dengan cara pijat oksitosin untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormone prolactin dan oksitosin setelah melahirkan (Roesli, 2019).Ke empat Pemberian Terapi Farmakologi Dengan Pemberian Obat - Obatan (Grattan, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ‘‘Pengaruh pemberian pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Harapan Bunda Kota Batam 2024’’

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian metode eksperimen semu (Quasi Eksperiment) dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan Rancangan pra-pascates dalam satu kelompok (One-group pra-post test design) Ciri tipe penelitian ini adalah mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi (Nursalam, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pemberian pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Harapan Bunda Batam. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik ‘‘Purposive sampling’’. Purposive sampling disebut juga judgement sampling. Adalah suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2015).

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Keaslian jurnal

No	Peneliti, tahun terbit	Judul penelitian	Metodologi	Hasil penelitian
1.	Rochmiati, E., Hermawati, H., & Purnamawati, F. (2024). iftakhul 2023	Penerapan Pijat Oksitosin untuk Melancarkan Asi Pada Pasien Post Sectio Caessarea di Ruang Ponok RSUD Dr. Soeratno Gemolong.	Penelitian ini menggunakan desain metode studi Kasus.	Hasil penelitian didapatkan hasil peningkatan yang signifikan pada produksi ASI ibu post sc pada hari ke tiga di Ruang Ponok RSUD dr. Soeratno Gemolong setelah dilakukan pijat oksitosin pada pagi dan sore selama 15 menit.
2.	Sekar Vika Pratiwi dan Laily Mualifah., 2023	Penerapan Pijat Oksitosin Dalam Menstimulus Produksi Asi Pada Ibu <i>Post Sectio Caesarea</i>	Metode penelitian ini pendekatan deskriptif .	Hasil penelitian Terdapat peningkatan stimulus ASI setelah dilakukan pijat oksitosin selama 15 menit.
3.	kurniawaty,dkk 2023	Penerapan pijat oksitosin pada ibu post <i>sectio caesarea</i>	penelitian ini adalah deskriptif analitik dalam bentuk studi kasus dengan	Hasil penelitian yang didapatkan setelah penerapan pijat oksitosin pada pasien I

		dengan masalah menyusui tidak efektif	pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi keperawatan.	dan pasien II yang dilakukan selama 2 hari dipagi dan sore hari dengan lama penerapan 5-10 menit didapatkan produksi ASI kedua pasien meningkat.
--	--	---------------------------------------	---	--

Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Harapan Bunda Kota Batam Tahun 2024 pada tanggal 12 November – 18 November 2024 Pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Hasil penelitian pada data umum pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pendidikan dasar yaitu 9 orang (60 %). Penyebab ketidaklancaran pengeluaran ASI salah satunya adalah penurunan produksi ASI pada hari pertama setelah melahirkan dapat disebabkan kurangnya rangsangan hormon oksitosin dan prolaktin yang sangat berperan dalam kelancaran produksi ASI, untuk mengeluarkan ASI dibutuhkan upaya nonfarmakologis.

Hasil penelitian produksi ASI sebelum dilakukannya pemijatan oksitosin menunjukkan bahwa seluruhnya produksi ASI Kurang lancar sebelum dilakukan pemijatan oksitosin terhadap ibu post sectio caesarea sebanyak 15 ibu (100%). Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang ideal bagi pertumbuhan neonatus. Sejumlah komponen yang terkandung di dalam ASI sebagai sumber nutrisi untuk pertumbuhan dan perlindungan pertama terhadap infeksi. Proses pembentukan air susu merupakan suatu proses yang kompleks melibatkan hipotalamus, pituitari dan payudara, yang sudah dimulai saat fetus sampai pada masa pasca persalinan. ASI yang dihasilkan memiliki komponen yang tidak konstan dan tidak sama dari waktu ke waktu tergantung stadium laktasi (Armini NW, Marhaeni GA, Sriasih GK, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Harapan Bunda Batam tahun 2024 peneliti berasumsi bahwa faktor yang menyebabkan ASI ibu sedikit keluar yaitu kurangnya bayi menyusu pada ibu sehingga menurunkan volume ASI ibu dapat juga dipengaruhi oleh umur. Pada ibu post Sectio Caesarea banyak terganggu karena faktor Stres dan banyak pikiran yang tidak baik sebelum dan setelah post Sectio Caesarea yang menyebabkan terjadinya penurunan volume ASI serta yang menghambat kerja hormon oksitosin dan prolaktin.

Hasil penelitian produksi ASI setelah dilakukannya pemijatan oksitosin menunjukkan bahwa seluruhnya produksi ASI lancar setelah dilakukan pemijatan oksitosin terhadap ibu post sectio caesarea sebanyak 15 ibu (100%). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Harapan Bunda Batam tahun 2024 peneliti berasumsi bahwa pijat oksitosin banyak sekali manfaatnya terutama untuk memperlancar ASI ibu post sectio caesarea, dikarenakan pijat oksitosin dilakukan dengan cara memijat pada daerah punggung sepanjang kedua sisi tulang belakang sehingga diharapkan dengan dilakukan pemijatan ini, ibu akan merasa rileks dan kelelahan setelah melahirkan akan hilang, jika ibu rileks dan tidak kelelahan setelah melahirkan dapat membantu merangsang pengeluaran hormon oksitosin.

Distribusi Frekuensi Sebelum dan Sesudah Pemberian Pijat Oksitosin Di Rumah Sakit Harapan Bunda Kota Batam Menunjukkan hasil menggunakan uji Wilcoxon bahwa pada pre test dan post test memiliki nilai mean rank 8.00 dengan nilai p-value $0,001 < 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa “*H₀* ditolak” atau dengan kata lain ada nya pengaruh pemberian pijat

oksitosin terhadap produksi asi pada ibu post sectio caesarea di rumah sakit harapan bunda kota batam.

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI. Pijat oksitosin selain memberi kenyamanan pada ibu dan merangsang refleks oksitosin, pijat oksitosin juga memiliki manfaat lain, yaitu mengurangi pembengkakan payudara (engorgement), mengurangi sumbatan ASI (plugged/milk,duct), dan membantu mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit (Armini NW, Marhaeni GA, Sriasih GK, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti & Rahayuningrum, 2021) dengan judul pengaruh pijat oksitosin terhadap pengeluaran air susu ibu (asi) pada ibu post sectio caesaria dan di dapatkan hasil uji statistic didapatkan p Value 0,000 ($p \leq 0.05$ berarti ada pengaruh Pijat Oksitosin terhadap pengeluaran Air Susu Ibu pada Ibu post Sectio Caesarea (SC).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susianti & Usman, 2019) dengan judul Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Sectio Caesarea dan di dapatkan hasil uji statistik nilai $p=0,039$ yang artinya ada perbedaan proporsi kelancaran ASI pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Berdasarkan hasil analisis juga diperoleh nilai OR=1,6 yang artinya ibu yang di berikan intervensi pijat oksitosin mempunyai peluang 1,6 kali lebih besar produksi Asinya lancar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan di Rumah Sakit Harapan Bunda Batam tahun 2024 peneliti berasumsi bahwa salah satu tindakan yang dapat dilakukan jika ASI tidak lancar yaitu melakukan tindakan Pijat oksitosin karena saat dilakukannya pijat oksitosin memberikan kenyamanan pada ibu dan merangsang reflex oksitosin, pijat oksitosin juga memiliki manfaat lain, yaitu mengurangi pembengkakan payudara.

D. Penutup

Pengaruh pijat oksitosin memiliki dampak signifikan terhadap produksi ASI lancar. Setelah dilakukan pemijatan oksitosin terhadap ibu post section caesarea hasilnya dapat memberikan kenyamanan pada ibu serta merangsang reflex oksitosin, pijat oksitosin juga memiliki manfaat lain, yaitu mengurangi pembengkakan payudara. Maka dari itu pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI serta membantu mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit.

Daftar Pustaka

- Fitria, R., & Retmiyanti, N. (2021). Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Post Partum. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 275. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1325>
- Harysa Ismail. (2019). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Puskesmas Rajapolah*. 1(2), 178–183.
- Hasan, M. (2022). *Pengantar Riset Pendidikan* (S. Janer (ed.)). Yayasan Kita Menulis. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Riset_Pendidikan/416aEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Hatini, E. E. (2018). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Wineka Media.
- Notoatmodjo, S. (2021). *Metodologo Penelitian Kesehatan*. 144.
- Nursalam. (2015). Populasi, Sampel, Sampling, dan Besar Sampel. In *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- RIFKHAN. (2021). *PEDOMAN METODOLOGI PENELITIAN DATA PANEL DAN KUESIONER*. Penerbit Adab. https://www.google.co.id/books/edition/PEDOMAN_METODOLOGI_PENELITIAN

- _DATA_PANEL/UN2vEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Samita, L. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Ny. T Dengan Kehamilan Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Tapan Kabupaten Pesisir Selatan*.
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Sari Mila. (2022). *Metodologi Penelitian* (Ari Yanto (ed.)). Global Eksekutif Teknologi. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian/SpZnEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Sucipto Dani Cecep. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Katalog Dalam Terbitan.
- Susianti, S., & Usman, A. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Sectio Cesarea. *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, 2(3), 149. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i3.281>
- Yanti, E., & Rahayuningrum, D. C. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Pengeluaran Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Post Sectio Caesaria. *Journal of Nursing and Health*, 6(2), 95–103. <https://doi.org/10.52488/jnh.v6i2.100>
- Zulfatunnisa, N., & Puspita Dewi, W. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Primipara Tentang Manfaat Pijat Oksitosin Di Puskesmas Sibela Mojosongo. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, 17(2), 43–50. <https://doi.org/10.26576/profesi.v17i2.27>